ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF MAMPU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI KELAS V SDN RAMBAN KULON 3 KECAMATAN CERMEE KABUPATEN BONDOWOSO

**IN SETIANINGSIH**
**SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso**

## ABSTRAK

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & MC Taggart (dalam Arikunto, 2006:93)yaitu berbentuk spiral dari siklus ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan refleksion (refleksi). Penerapan strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 68% siklus I menjadi 92% siklus II mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci**: hasil belajar; PKn; Strategi Pembelajaran Debat Aktif

## PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya.

Hasil belajar yang diharapkan akan tampak setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran Debat Aktif. Adapun langkah-langkah sebagai berikut 1) memberi pertanyaan sesuai dengan isu kontroversial, 2) membagi kelas menjadi kelompok PRO dan KONTRA; 3) Membuat kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA; 4) Menunjuk juru bicara masing-masing kelompok; 5) Atur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA) dan 6) Laksanakan perdebatan dan hentikan bila sudah tercapai. Hasil belajar yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan, keterampilan, dan penilaian/penentuan sikap. Pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Debat Aktif, siswa akan mampu membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman melalui siswa mampu bertanya dan mengungkapkan pendapat, menyimpulkan materi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan dan siswa mampu menarik kesimpulan serta menjelaskan hasil temuannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif Mampu Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Peraturan Perundang-Undangan Di Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan kelas V semester 1 di SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan

Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Debat Aktif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran agar guru dapat memperbaiki cara mengajar dengan menerapkan Strategi pembelajaran kooperatif Debat Aktif*;* Bagi Siswa, agar siswa lebih kreatif dalam setiap proses belajar mengajar; Bagi sekolah, sebagai contoh yang dapat membantu meningkatkan sistem pengajaran dan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn sehingga dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

**Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama–sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012: 3).

**Strategi Pembelajaran Debat Aktif**

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Mel Siberman (2009:34) bahwa suatu perdebatan dapat dijadikan suatu Strategi berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini menjadi: **Observasi :** Pelaksanaan metode ini peneliti akan melakukan kegiatan pengamatan dan mencatat objek yang diamati. Antara lain: bagaimana penggunaan metode pembelajaran debat aktif ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tentang Peraturan Perundang-Undangan pada siswa Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran gambar Peraturan Perundang-Undangan. **Wawancara :** Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan yang kemudian dicatat dalam lembar wawancara. Pada pengumpulan data ini, penulis melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mengenai media pembelajaran gambar denah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn tentang Peraturan Perundang-Undangan pada Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. **Dokumen :** Metode dokumen digunakan untuk mencatat data-data yang dimiliki oleh sekolah berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung kelengkapan data. Penggunaan metode pengumpulan data ini untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, jadwal pelajaran. **Metode tes:** Metode ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah digunakannya media pembelajaran masalah, untuk mengetahui hasil belajar tersebut adalah dengan memberikan tes.

**Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran**

Secara umum penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 (siklus) setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang di pilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & MC Taggart (dalam Arikunto, 2006:93)yaitu berbentuk spiral dari siklus ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action(tindakan),

observation (pengamatan), dan refleksion (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya yaitu siklus II adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksinya.

**Deskripsi Per-Siklus**

**Siklus I**

**Perencanaan : Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut :** Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar berdiskusi dengan teman sejawat; Membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar; Memilih bahan pembelajaran dan skenario pembelajaran; Memilih media pembelajaran; Menyusun lembar kerja berserta membuat bahan evaluasi; Menyusun format observasi pembelajaran. **Pelaksanaan :** Langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagai berikut : **Kegiatan awal:** (1) Guru mempersiapkan RPP perbaikan dan lembar evaluasi, yang dibantu dengan teman sejawat; (2) Guru menyampaikan salam, menanyakan keberadaan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan; (3) Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan; (4) Guru memberikan soal prites. **Kegiatan inti :** Memberi pertanyaan sesuai dengan isu kontroversial;Membagi kelas menjadi kelompok PRO dan KONTRA;Membuat kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA;Menunjuk juru bicara masing-masing kelompok;Atur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA);Laksanakan perdebatan dan hentikan bila sudah tercapai. Siswa yang lain memberi tanggapan, begitu seterusnya. **Kegiatan akhir :** (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan; (2) Gurumemberikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. **Observasi:** Mengobservasi saat pembelajaran berlangsung pada siklus I untuk mengamati motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan format yang sudah disediakan. **Refleksi :** Melakukan analisis bersama dengan teman sejawat atas motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menuju ke pelaksanaan siklus II

**Siklus II**

Siklus II dilakukan untuk perbaikan apabila di siklus I belum maksimal dan pemantapan apabila siklus I sudah maksimal. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II, sebagai berikut : **Perencanaan:** Pada siklus II ini, peneliti menyusun perencanaan untuk menyempurnakan kekurangan di siklus I dan memantapkan keberhasilan di siklus I. Kegiatan pada siklus II ini meliputi: Berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan perencanaan perbaikan pembelajaran; Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar berdiskusi dengan teman sejawat; Membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar; Memilih bahan pembelajaran dan skenario pembelajaran; Memilih media pembelajaran; Menyusun lembar kerja berserta membuat bahan evaluasi; Menyusun format observasi pembelajaran. **Pelaksanaan: Kegiatan Awal:** Guru mempersiapkan RPP perbaikan dan lembar evaluasi, yang dibantu dengan teman sejawat berdasarkan hasil evaluasi siklus I; Guru menyampaikan salam, menanyakan keberadaan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan; Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan; Guru memberikan soal prites. **Kegiatan Inti:** Memberi pertanyaan sesuai dengan isu kontroversial; Membagi kelas menjadi kelompok PRO dan KONTRA; Membuat kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA; Menunjuk juru bicara masing-masing kelompok; Atur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA); Laksanakan perdebatan dan hentikan bila sudah tercapai. Siswa yang lain memberi tanggapan, begitu seterusnya. **Kegiatan akhir :** (1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan; (2) Guru memberikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya; (3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) pada siswa. **Observasi:**

Mengobservasi saat pembelajaran berlangsung pada siklus II untuk mengamati

motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan format yang sudah disediakan. **Refleksi :** Melakukan analisis bersama dengan teman sejawat atas motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II untuk menyimpulkan apakah penggunaan media pembelajaran gambar Peraturan Perundang-Undangan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Teknik Analisis data**

Analisis data dilakukan dengan cara: **Analisis Kualitatif:** Untuk komentar pengamat terhadap kinerja guru terhadap pembelajaran dilakukan dengan deskriptif prosentase dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat **; Analisis kuantitatif :** Untuk perolehan hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{P} = \frac{n}{N} X \mathbf{100}$$

Keterangan :
n : Jumlah siswa yang mencapai skor tes > 60
N : Jumlah siswa keseluruhan

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
**Hasil Penelitian**

Data utama yang diperoleh pada penelitian ini mengenai hasil penelitian terutama pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran debat aktif. Pada penelitian ini terdiri dua siklus yaitu siklus I dan II dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: **Hasil Penelitian Prasiklus :** Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar memahami gejala-gejala alam melalui pengamatan dalam memenuhi kebutuhan dapat dilihat pada nilai prasiklus sebagai berikut : siswa tuntas 13 (52%). Siswa tidak tuntas 12 (48%).

**Pelaksanaan Siklus 1**

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1, adalah sebagai berikut: **Perencanaan:** Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan prasiklus atau sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran debat aktif, guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk siswa mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan materi yang dibahas. Pada kegiatan siklus 1 siswa diberikan kesempatan untuk berpikir tanpa bimbingan guru sehingga siswa mampu memberikan penjelasan sederhana kepada siswa lain sesuai dengan materi yang akan dibahas pada saat itu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada Bab III). Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan dibentuk kelompok kecil. **Pelaksanaan Tindakan :** Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan pertemuan pertama dilaksanakan di Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 × 35 menit, yaitu mulai pukul 08.10 sampai 09.40 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan penerapan strategi pembelajaran debat aktif pada materi Peraturan Perundang-Undangan. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran debat aktif pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: Kegitan Awal (10’): Presensi; Guru menginformasikan materi yang akan dibahas. Kegiatan Inti (50’): Guru menunjukkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi; Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang gambar tersebut yang berkaitan dengan Peraturan Perundang-Undangan; Guru menjelaskan pengertian Peraturan Perundang-Undangan; Guru menjelaskan tentang pentingnya Peraturan Perundang-Undangan; Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak. Pentingkah Peraturan Perundang-Undangan bagi kamu?; Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan isu kontroversial; Guru membagi

kelas menjadi kelompok PRO dan KONTRA; Guru membuat kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA; Guru menunjuk juru bicara masing-masing kelompok; Guru mengatur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA); Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Hal itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, menambah pemahaman siswa dan merangsang pendapat siswa; Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Guru menunjukkan gambar dan berupa rublik di koran. Kegiatan Akhir (10'): Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dibahas.

Pertemuan kedua dilaksanakan di Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 × 35 menit, yaitu mulai pukul 08.10 sampai 09.40 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan penerapan strategi pembelajaran debat aktif pada materi Peraturan Perundang-Undangan. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran debat aktif pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal (10'): Presensi; Guru menginformasikan materi yang akan dibahas. Kegiatan Inti (50'): Guru menjelaskan tentang pentingnya Peraturan Perundang-Undangan; Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak. Pentingkah Peraturan Perundang-Undangan bagi kamu?; Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan isu kontroversial; Guru membagi kelas menjadi kelompok PRO dan KONTRA; Guru membuat kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA; Guru menunjuk juru bicara masing-masing kelompok; Guru mengatur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA); Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Hal itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, menambah pemahaman siswa dan merangsang pendapat siswa. Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Guru menunjukkan gambar dan berupa rublik di koran. Kegiatan Akhir (10'): Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dibahas; Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua siswa yang ditunjuk menentukan anggota kelompok. Siswa masih merasa agak kaku dengan lingkungan kelompok yang kurang kondusif. Namun pada kesempatan siswa untuk berfikir kreatif pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Siswa saling menukar jawaban untuk dikoreksi dengan bimbingan guru, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh dua orang teman sebagai observer untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang dicapai. Guru lain sebagai teman sejawat mengadakan observasi terhadap peneliti. Penelitian berlangsung di kelas V dengan cara guru membentuk kelompok kecil. **Observasi:** Pada kegiatan prasiklus nilai klasikal siswa 50%, hal ini masih dibawah rata-rata nilai dari Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu 60,00 sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 68% atau 17 siswa yang tuntas kemudian KKM yang ditetapkan 75% maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan penerapan strategi pembelajaran debat aktif yang mampu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil observasi pada siklus 1 bahwa mencapai ketuntasan secara klasikal mencapai 68% atau 17 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 70,52 sehingga perlu adanya siklus 2 tidak hanya mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan bahwa terjadi peningkatan yang pesat pada prosentase

hasil observasi tingkah laku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, antara lain meliputi siswa tidak takut atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam belajar kelompok pada analisis observasi I di siklus I. sedangkan hasil belajar pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa kelas 3 yaitu secara klasikal mencapai 68% atau 17 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 8 siswa atau 32%. Hasil observasi hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 68% dan perlu diadakan siklus 2 karena masih belum mencapai ketuntasan klasikal sesuai yang ditetapkan oleh sekolah. Dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang melakukan kesalahan namun guru perlu di observasi oleh teman sejawat yang kebetulan mengadakan penelitian di kelas V. Hasil observasi guru sudah jelas terlihat bahwa guru kurang mampu untuk memberikan bimbingan kepada tiap-tiap keompok masih terlihat kaku dalam menerapkan strategi pembelajaran debat aktif. Pada saat pembelajaran guru kurang mengarahkan siswa untuk mampu menjelaskan hasil temuannya kepada siswa lain. Guru membimbing siswa untuk membaca kembali buku pelajaran. Guru kurang meminta siswa untuk membaca kembali untuk menemukan jawaban atau masalah yang sebebnarnya pada suatu Peraturan Perundang-Undangan. Pada saat pembelajaran guru kurang menunjukkan contoh artikel yang berhubungan dengan materi. Bahkan guru kurang persiapan sehingga guru kurang menguasai materi dan menguasai kelas yang terkesan ramai. Siswa dalam kelompok bukan membicarakan materi namun hanya membicarakan masalah lain sehingga perlu adaya motivasi dan penguatan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah dengan kelompoknya. **Refleksi:** Hasil belajar pada siklus 1 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 68% atau 17 siswa yang tuntas sedangkan 8 siswa yang tidak tuntas perlu diberikan suatu masalah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan pada hasil belajar dengan cara guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih tutor dalam kelompok yang menurut mereka baik. Sedangkan hasil belajar secara klasikal dengan peningkatan sebesar 16% dari prasiklus. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 68% atau 17 siswa yang tuntas, maka perlu adanya perbaikan pada siklus ke II untuk perbaikan pada hasil belajar siswa dengan cara pada siklus I guru yang menentukan anggota dalam kelompok namun pada siklus II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan menentukan anggota kelompok yang dianggap bagi kelompok tersebut mampu untuk membimbing anggotanya. Siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi melalui kartu indeks yang diterima dengan terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.

**Pelaksanaan Siklus 2**

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1, adalah sebagai berikut: **Perencanaan:** Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan siklus 1 siswa diberikan kesempatan untuk berpikir tanpa bimbingan guru sehingga siswa mampu memberikan penjelasan sederhana kepada siswa lain sesuai dengan materi yang akan dibahas pada saat itu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada Bab III). Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan dibentuk kelompok kecil. **Pelaksanaan Tindakan :** Berdasarkan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dan guru, maka pelaksanaan di Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 × 35 menit, yaitu mulai pukul 08.10 sampai 09.40 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan penerapan strategi pembelajaran debat aktif pada materi Peraturan Perundang-Undangan. Adapun langkah-langkah

yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran debat aktif pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: Kegitan Awal (10'): Presensi; Guru menginformasikan materi yang akan dibahas. Kegiatan Inti (50'): Guru menunjukkan salah satu siswa untuk menentukan isu kontroversial; Siswa mampu membagi kelompok PRO dan KONTRA; Siswa mampu kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA; Siswa menunjuk salah satu siswa sebagai juru bicara masing-masing kelompok; Guru mengatur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA); Siswa mampu mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Siswa menjawab pertanyaan dengan menunjukkan bukti berupa rublik di koran. Kegiatan Akhir (10'): Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dibahas; Pertemuan kedua dilaksanakan di Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018. Pembelajaran berlangsung selama 2 × 35 menit, yaitu mulai pukul 08.10 sampai 09.40 WIB. Pelaksanaan pertemuan pertama ini sudah mulai menggunakan penerapan strategi pembelajaran debat aktif pada materi Peraturan Perundang-Undangan. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran debat aktif pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal (10'): Presensi; Guru menginformasikan materi yang akan dibahas. Kegiatan Inti (50'): Guru menunjukkan salah satu siswa untuk menentukan isu kontroversial; Siswa mampu membagi kelompok PRO dan KONTRA; Siswa mampu kelompok kecil di kelompok PRO dan KONTRA; Siswa menunjuk salah satu siswa sebagai juru bicara masing-masing kelompok; Guru mengatur posisi tempat duduk berhadapan (kelompok PRO dan KONTRA); Siswa mampu mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Siswa menjawab pertanyaan dengan menunjukkan bukti berupa rublik di koran. Kegiatan Akhir (10'): Guru bersama peserta didik membuat simpulan dari materi yang telah dibahas. Pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua siswa yang ditunjuk menentukan anggota kelompok. Siswa sudah mampu beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang guru terapkan. Namun pada kesempatan siswa untuk berfikir kreatif pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Siswa saling menukar jawaban untuk dikoreksi tanpa bimbingan guru, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu oleh dua orang teman sebagai observer untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang dicapai. Guru lain sebagai teman sejawat mengadakan observasi terhadap peneliti. Penelitian berlangsung di kelas V dengan cara guru membentuk kelompok kecil. **Observasi:** Pada kegiatan siklus I nilai klasikal siswa 68%, hal ini masih dibawah rata-rata nilai dari SD Negeri 2 Kapongan Situbondo yaitu 60,00 sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 92% atau 23 siswa yang tuntas kemudian KKM yang ditetapkan 75% maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan penerapan strategi pembelajaran debat aktif yang mampu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Hasil observasi pada siklus 2 bahwa mencapai ketuntasan secara klasikal mencapai 92% atau 23 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar mencapai 87,60 sehingga tidak perlu siklus 3 tidak hanya mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan bahwa terjadi peningkatan yang pesat pada prosentase hasil observasi tingkah laku siswa dalam keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, antara lain meliputi siswa tidak takut atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam belajar kelompok pada analisis observasi II di siklus II. sedangkan hasil belajar pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa kelas 3 yaitu secara klasikal mencapai 92% atau 23 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas 2 siswa atau 8%. Hasil observasi hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 92% dan perlu diadakan siklus 2 karena masih belum mencapai ketuntasan klasikal sesuai yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang melakukan kesalahan namun guru perlu di observasi oleh teman sejawat yang kebetulan mengadakan penelitian di kelas V. Hasil observasi guru sudah jelas terlihat bahwa guru mampu untuk memberikan bimbingan kepada tiap-tiap keompok masih terlihat kaku dalam menerapkan strategi pembelajaran debat aktif. Pada saat pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk mampu menjelaskan hasil temuannya kepada siswa lain. Guru membimbing siswa untuk membaca kembali buku pelajaran. Guru kurang meminta siswa untuk membaca kembali untuk menemukan jawaban atau masalah yang sebenarnya pada Peraturan Perundang-Undangan. Pada saat pembelajaran guru kurang menunjukkan contoh artikel yang berhubungan dengan materi. Bahkan guru kurang persiapan sehingga guru kurang menguasai materi dan menguasai kelas yang terkesan ramai. Siswa dalam kelompok bukan membicarakan materi namun hanya membicarakan masalah lain sehingga perlu adaya motivasi dan penguatan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah dengan kelompoknya. **Refleksi:** Hasil belajar pada siklus 2 mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 92% atau 23 siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa yang tidak tuntas perlu diberikan suatu masalah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan pada hasil belajar dengan cara guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih tutor dalam kelompok yang menurut mereka baik. Sedangkan hasil belajar secara klasikal dengan peningkatan sebesar 24% dari siklus 1. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 92% atau 23 siswa yagn tuntas.

**Pembahasan**

Berdasarkan data di atas, ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa menjadi lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan strategi debat aktif. Siswa merasa lebih percaya diri dan tidak canggung lagi dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa pun saling membagi tugas pada sesama anggota kelompok agar seluruh anggota kelompok bisa mengungkapkan pendapatnya dan mendebat kelompok lawan. Kesiapan dan keberanian siswa merupakan hasil dari pengalaman belajar dan latihan berbicara yang terus-menerus dilakukan oleh siswa sejak dilaksanakannya tindakan siklus I. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi debat aktif pada siklus II cukup memuaskan. Hasil belajar siswa meningkat, baik dalam proses dan hasilnya. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan klasifikasi nilai hasil belajar maka siswa kelas V termasuk dalam kategori sangat baik dan baik.

Nilai rata-rata hasil belajar, baik individual maupun kelompok menunjukkan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi debat aktif dapat meningkatkan proses pembelajaran hasil belajar siswa kelas V sehingga mencapai KKM 60. Secara umum, hasil belajar siswa kelas V semakin meningkat dalam setiap siklus. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, seluruh aspek hasil belajar telah dikuasai oleh siswa kelas V , namun unsur struktur kalimat perlu ditingkatkan lagi. Penguasaan aspek hasil belajar berpengaruh pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 70,52 meningkat menjadi 87,60 pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I direvisi agar tujuan pembelajaran pada siklus II tercapai. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II pun mencapai KKM sehingga penelitian penggunaan strategi debat aktif pada siswa kelas V telah berhasil.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dikatakan telah berhasil karena kriteria yang ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dikemukakan di bab IV, dapat disimpulkan Penerapan strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 68% siklus I menjadi 92% siklus II mata pelajaran PKn materi Peraturan Perundang-Undangan Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Wali murid hendaknya seringkali memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar; Kepala sekolah hendaknya penelitian ini dijadikan suatu masukan yang membangun untuk meningkatkan profesionalisme guru; Siswa hendaknya seringkali mengemukakan pendapat tentang materi yang sulit kepada guru; Guru di Kelas V Semester I SDN Ramban Kulon 3 Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 hendaknya menerapkan strategi pembelajaran debat aktif sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar di kelas, selain itu sebagai variasi pendekatan pembelajaran bagi siswa agar siswa tidak bosan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, Soli dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. TT: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Akhmad, 2010. Penerapan metode pembelajaran Debat Aktif untuk meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPS ekonomi materi pokok pasar pada peserta didik kelas VIII-A semester 1 di SMP Negeri 2 Panarukan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Arikunto, 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yagyakarta: Gava Media.

Hisyam Zaini, 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.

Mel Siberman, 2009. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: Indeks

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nana Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Psoses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Rogers, Natalie. 2004. *Berani Bicara di Depan Publik: Cara Cepat Berpidato*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.